

BAB. 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pisang merupakan salah satu tanaman yang banyak dijumpai hampir di setiap pekarangan rumah, kebun, atau tegalan. Buah pisang memiliki kandungan gizi yang baik antara lain menyediakan energi yang cukup tinggi dibandingkan dengan buah – buahan yang lain. Kandungan energi yang terdapat dalam pisang merupakan energi instan yang mudah tersedia dalam waktu singkat sehingga bermanfaat dalam menyediakan kebutuhan kalori sesaat (Supriyadi dan Suyanti, 2008). Pisang mas kirana adalah salah satu varietas pisang yang banyak dibudidayakan di daerah Lumajang. Keunggulan varietas pisang mas kirana antara lain ukuran buah yang sesuai untuk dikonsumsi setelah makan sehingga menyebabkan pisang mas kirana menjadi pilihan utama bagi para pengelola bisnis catering. Selain itu pisang mas kirana memiliki karakter buah yang menarik, rasa daging buah manis, dan bertekstur renyah (UAK dan UMKM BI Malang, 2013)

Faktor yang menentukan keberhasilan usaha tani pisang mas kirana adalah dengan tersedianya bibit yang berkualitas atau dapat dikatakan bibit yang baik dan memenuhi kriteria, yaitu bibit yang bebas hama penyakit, jumlah dari bibit juga harus cukup memenuhi kebutuhan dan jenis pisangnya sesuai dengan yang diinginkan (BPPP, 2008), namun terdapat kendala dari penyediaan bibit tersebut kendala utama dari produksi pisang adalah ketersediaan bibit tanaman, terutama pada pisang mas kirana hanya mampu menghasilkan 2 anakan dalam satu rumpun (Prahardini 2013) sehingga perlu adanya upaya perbanyak secara vegetatif, untuk memenuhi kebutuhan bibit pisang tersebut salah satunya dengan belah bonggol (BPPP,2008).

Usaha dalam meningkatkan bibit produksi pisang yaitu dengan pemberian zat pengatur tumbuh (ZPT), karena zat pengatur tumbuh merupakan senyawa organik bukan nutrisi pada konsentrasi yang rendah dapat mendorong, menghambat atau secara kualitatif merubah pertumbuhan dan perkembangan

tanaman (Siregar, dkk. 2015). Salah satu tumbuhan yang dapat digunakan sebagai zat pengatur tumbuh (ZPT) alami adalah bawang merah (*Allium ascalonicum L.*). Bawang merah mengandung minyak atsiri, sikloalliin, metialiin, dihidroalliin, flavonglikosida, kuersetin, saponin, peptide, fitohormon, vitamin dan zat pati. Fitohormon yang dikandung bawang merah adalah auksin dan giberelin. (Melisa, M. 2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar, dkk (2015) diketahui bahwa pemberian ZPT ekstrak bawang merah dengan konsentrasi 1,5% = 15 ml, dan 2% = 20 ml memberikan pertumbuhan bibit yang terbaik pada tanaman gaharu. Pemberian ekstrak bawang merah 3% = 30 ml diharapkan mampu meningkatkan parameter pada proyek usaha mandiri ini. Menurut Kusumo (1990) salah satu perlakuan penggunaan ZPT adalah dengan cara merendam benih kedalam ZPT. Perendaman memungkinkan benih mengalami imbibisi sehingga kadar air benih meningkat dan menstimulasi perkecambahan.

Menurut Soekartawi (1995) ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input.

1.2 Rumusan Masalah.

Dari latar belakang yang ada di temukan masalah berupa :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan bibit pisang mas kirana ?
2. Bagaimana kelayakan usaha tani pembibitan tanaman pisang mas kirana dengan perendaman bibit pada ekstrak bawang merah?.

1.3 Tujuan

Tujuan dari Studi kelayakan usaha tani ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perlakuan ekstrak bawang merah pada pembibitan pisang mas kirana.

2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani pembibitan pisang mas kirana dengan perlakuan perendaman bibit menggunakan ekstrak bawang merah.

1.4 Manfaat

Diharapkan mampu memberikan informasi tentang cara pembibitan pisang dengan perendaman bibit pisang pada ekstrak bawang merah serta memberikan informasi biaya usaha tani pembibitan pisang mas kirana dengan biaya yang seefektif mungkin.